

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan di masa kini sangat penting keberadaanya, mengingat semua manusia membutuhkan pengetahuan untuk menjalani kehidupannya. Potensi awal tiap manusia akan mengalami perkembangan dengan menempuh pendidikan, sehingga kualitas sumber daya manusia pun dapat meningkat. Di sisi lain, pendidikan juga tidak hanya untuk memperoleh pengetahuan saja akan tetapi setiap Peserta didik dididik supaya memperoleh perubahan sikap menjadi lebih baik lagi. Jadi pengetahuan dan sikap merupakan dua hal yang sangat penting dalam pendidikan guna meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas (Sumayasa, 2016:2).

Pendidikan juga tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar di sekolah yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik. Keduanya perlu berperan aktif supaya dapat memaksimalkan kualitas pembelajaran. Namun seringkali pembelajaran masih berpusat pada guru yang menyebabkan peserta didik kurang berpartisipasi aktif. Indrijati (2017:72) menyatakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru ini dianggap kurang mampu mengembangkan pengetahuan dan sikap peserta didik. Sehingga guru perlu berusaha terus dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya dengan penggunaan sumber belajar yang dapat menarik minat peserta didik sehingga peserta didik turut aktif dan fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Keaktifan peserta didik pada tingkat SMP/MTs yang masih remaja atau masa transisi dari anak-anak menuju dewasa cenderung acuh tak acuh dan kurang fokus dalam pembelajaran sehingga seringkali terdapat beberapa remaja yang kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Diananda (2018:120) yang menyatakan bahwa saat masa remaja inilah muncul rasa harga diri yang kuat, ekspresi kegirangan dan keberanian yang berlebihan. Sehingga cenderung membuat kegaduhan juga keributan yang seringkali mengganggu orang lain. Riwahyudin (2015:12) menambahkan bahwa jika peserta didik kurang tertarik/memiliki minat yang kurang dalam pembelajaran maka

pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik tersebut tidak akan sebaik peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi.

Terlebih lagi pada kondisi pandemi saat ini, pembelajaran di sekolah mengalami dampak yang cukup kuat seperti perubahan dari media dan pelaksanaan pembelajaran. Di salah satu madrasah daerah Kabupaten Bandung, proses pembelajaran terutama mata pelajaran IPA kini berlangsung dengan dua cara yakni daring dan luring. Perubahan proses pembelajaran ini memicu timbulnya berbagai kendala saat pembelajaran, terutama pada fasilitas siswa yang kurang mendukung untuk pembelajaran daring. Maka dari hal tersebut sekolah memutuskan pengadaan pembelajaran tatap muka dalam waktu-waktu tertentu supaya bisa memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Namun, pembelajaran tatap muka pun dilaksanakan sangat terbatas sehingga penyampaian materi dari guru harus dimaksimalkan. Terbatasnya waktu pembelajaran tatap muka tersebut dapat dilengkapi dengan adanya lembar kerja peserta didik yang dapat membantu kelengkapan sumber belajar peserta didik. Menurut Faidzah dan Astutik (2017:105) menjelaskan bahwa lembar kerja peserta didik berguna untuk meningkatkan aktivitas peserta didik, mempercepat proses pembelajaran dan menghemat waktu guru dalam mengajar. Selain itu, LKPD bermanfaat untuk menampilkan informasi dengan jelas sehingga proses pembelajaran berjalan lancar dan mampu meningkatkan hasil belajar (Arsyad, 2005). Sehingga dengan adanya LKPD guru mudah mengarahkan peserta didik untuk menemukan berbagai konsep pembelajaran melalui kegiatan yang dilaksanakannya baik individu maupun kelompok (Septantyingtyas, 2021:143).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran IPA di salah satu Madrasah TSanawiyah swasta di Kabupaten Bandung, pembelajaran daring berlangsung melalui *platform whatsapp* dan *zoom meeting* dengan bantuan LKPD. LKPD yang digunakan berupa rangkuman singkat dan soal-soal latihan dengan tampilan LKPD tanpa warna serta Kelas VIII tersebut sebelumnya belum pernah menggunakan LKPD berbasis *word square*. Kemudian untuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA yakni 70. Dari KKM tersebut pada materi sistem pernapasan, tidak seluruh siswa dapat

mencapainya. Hal tersebut dipicu oleh anggapan siswa bahwa materi sistem pernapasan itu sulit. Dari pengamatan saat observasi, siswa terlihat kurang fokus. Walaupun guru telah dibantu dengan alat peraga, namun siswa terlihat masih pasif terutama saat proses tanya jawab. Kemudian untuk hasil penilaian LKPD sistem pernapasan memiliki hasil penilaian rata rata kurang dari KKM yakni 60. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Ritonga (2016:10) bahwa materi sistem pernapasan dianggap sulit karena siswa harus menguasai materi sistem pernapasan dengan banyak konsep terkait fungsi dan mekanisme yang bervariasi.

Menurut Isrok'atun dan Rosmala (2018:10) interaksi guru dan materi ajar dapat menentukan keberhasilan pembelajaran di kelas, sehingga terjadi hubungan antisipasi-pedagogis antar keduanya. Guru disini berfungsi sebagai organisator yaitu mempersiapkan konsep, sumber/materi ajar yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk menghasilkan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Salah satunya dengan mempersiapkan lembar kerja peserta didik dalam bentuk permainan edukasi supaya peserta didik bisa tertarik untuk melaksanakan pembelajaran dan tidak bosan saat pembelajaran.

*Word square* terdiri atas dua kata yaitu *word* dan *square*. *word* berarti kata dan *square* berarti persegi/kotak. Jadi *word square* merupakan sebuah kumpulan kata dan huruf-huruf yang tersusun acak dalam sebuah kotak. Dalam LKPD, *word square* ini memuat jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam LKPD yang bisa dibaca secara horizontal maupun vertikal. Peserta didik tidak hanya menjawab pertanyaan dengan tepat tetapi akan mencocokkan jawaban pada kotak jawaban yang tertera (Herwandannu, 2018: 2).

LKPD berbasis *word square* pada dasarnya memiliki fungsi yang sama dengan LKPD biasa tanpa kombinasi unsur permainan yaitu untuk mempermudah proses pembelajaran. Perbedaan antar keduanya terletak pada pertanyaan yang dimuat dalam LKPD tersebut, jika pada LKPD biasa pertanyaan langsung mengarah pada berpikir tingkat tinggi, sedangkan pada LKPD *word square* pertanyaan yang dimuat diawali dari ranah berpikir tingkat rendah hingga tingkat tinggi, sehingga kemampuan yang bisa dicapai pada tiap peserta didik bisa merata. Dari segi jawaban pun pada LKPD *word square* sudah tersedia dalam kotak

jawaban yang mana jawaban dari pertanyaan tersebut hanya terdiri dari beberapa kata saja, sedangkan pada LKPD biasa, untuk jawaban pertanyaannya bisa saja membentuk sebuah kalimat bahkan sebuah paragraf. Namun di sisi lain dengan adanya kombinasi unsur permainan dalam LKPD dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga antusias peserta didik dalam mengerjakan LKPD meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Cahyana dan Sudana (2019: 170-175) bahwa pembelajaran *word square* merupakan hasil dari pengembangan metode ceramah yang berorientasi pada keaktifan peserta didik sehingga terdapat hubungan antara pembelajaran *word square* dengan pembelajaran IPA yakni dapat mempermudah pemahaman materi pada peserta didik yang secara tidak sengaja belajar sambil bermain.

Dalam pembelajaran IPA SMP/MTs kelas VIII terdapat materi sistem pernapasan manusia. dengan KD. 3.9 Menganalisis sistem pernapasan pada manusia dan memahami gangguan pada sistem pernapasan serta upaya menjaga kesehatan sistem pernapasan. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada proses pembelajaran materi ini keaktifan peserta didik kurang terlihat kemudian tidak semua peserta didik dapat aktif, fokus, bahkan jika diperhatikan tidak semua peserta didik mencatat penjelasan guru. Dalam hal diperlukan sebuah bahan ajar yang mampu meningkatkan keaktifan siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hal tersebut dilakukan pengembangan LKPD yang bermanfaat sebagai bahan ajar yang mampu mengurangi dominansi pengajar sehingga lebih mengutamakan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran. Yang mana, LKPD dibuat dengan tampilan menarik, berwarna, bergambar, dan mudah dipahami agar mampu memperbaiki minat belajar peserta didik dalam pembelajaran (Anggraini, 2016:351). Dengan LKPD *word square*, peserta didik dilatih untuk menjawab pertanyaan dengan penuh ketelitian, supaya jawaban dapat sesuai dengan kata pada kotak jawaban. Dalam mengerjakan LKPD tersebut perlu keterlibatan aktif dari peserta didik dalam menyelesaikan persoalan, kemudian terjadilah saling berbagi pengetahuan antar peserta didik di kelompok tersebut (Nopiyanti, 2016:8). Pengerjaan LKPD *word square* secara berkelompok dapat membuat peserta didik saling bertukar pikiran dan menuntut ketelitian yang tinggi dalam menjawab

pertanyaan (Ariawati, 2019:175). Widianti (2013:87) menambahkan bahwa penggunaan LKPD *word square* dalam pembelajaran, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih hidup sehingga peserta didik terdorong untuk aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengembangan Lembar Kerja Peserta didik Berbasis *Word Square* Pada Materi Sistem Pernapasan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang terbentuk dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis *word square* pada materi sistem pernapasan?
2. Bagaimana validasi lembar kerja peserta didik berbasis *word square* pada materi sistem pernapasan?
3. Bagaimana keterbacaan lembar kerja peserta didik berbasis *word square* pada materi sistem pernapasan?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap lembar kerja peserta didik berbasis *word square* pada materi sistem pernapasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tahapan pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis *word square* pada materi sistem pernapasan.
2. Menganalisis validasi lembar kerja peserta didik berbasis *word square* pada materi sistem pernapasan.
3. Mendeskripsikan keterbacaan lembar kerja peserta didik berbasis *word square* pada materi sistem pernapasan.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap lembar kerja peserta didik berbasis *word square* pada materi sistem pernapasan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Pada penelitian pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis *word square* yang dibantu dengan aplikasi *word search maker* ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik di masa pandemi saat ini dan diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang terkait, diantaranya:

##### **1. Bagi Guru**

Manfaat yang diperoleh guru dari penelitian pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis *word square* ini yaitu guru dapat melengkapi kebutuhan sumber belajar peserta didik karena pembelajaran tatap muka yang terbatas waktu ini peserta didik hanya mendapatkan materi secara umum saja dan sisanya peserta didik mencari secara mandiri. kemudian dalam lembar kerja tersebut disertai latihan berupa *word square* yang mengandung unsur permainan sehingga diharapkan peserta didik dapat tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran secara maksimal. disamping itu, semoga bisa menjadi bahan acuan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

##### **2. Bagi Peserta didik**

Manfaat yang diperoleh peserta didik dari penelitian pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis *word square* ini yaitu dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan peserta didik lebih termotivasi untuk melakukan pembelajaran yang aktif. sehingga dengan adanya lembar kerja peserta didik berbasis *word square* ini peserta didik dapat memahami materi dengan mudah.

##### **3. Bagi Peneliti**

Manfaat yang diperoleh peneliti dari penelitian pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis *word square* ini yaitu bisa mengembangkan dan menghasilkan produk yang dapat digunakan dalam pembelajaran terutama pada materi sistem pernapasan kemudian diharapkan hasil dari penelitian ini dapat direalisasikan pada materi pembelajaran yang lain.

### **E. Batasan Masalah**

1. Penelitian ini memiliki fokus pada pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis *word square* yang terdiri atas materi dan latihan soal berupa *word square*.
2. Media yang digunakan untuk pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis *word square* ini yaitu aplikasi *word search maker*.
3. Penelitian ini dapat mengukur respon peserta didik terkait penggunaan lembar kerja peserta didik berbasis *word square* saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Materi yang digunakan pada penelitian ini yaitu pada pokok bahasan sistem pernapasan tingkat SMP, kelas VIII.

### **F. Kerangka Pemikiran**

Materi sistem pernapasan pada jenjang SMP/MTs diajarkan pada pelajaran IPA kelas VIII semester ganjil dengan KD 3.9. Menganalisis sistem pernapasan pada manusia dan memahami gangguan pada sistem pernapasan serta upaya menjaga kesehatan sistem pernapasan dan KD 4.9. Menyajikan karya tentang upaya menjaga kesehatan sistem pernapasan.

Dari Kompetensi Dasar (KD) di atas, diturunkan menjadi Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dan tujuan pembelajaran. Adapun IPK dari KD 3.9. diatas antara lain 3.9.1. Menganalisis organ sistem pernapasan pada manusia. 3.9.2. Menganalisis mekanisme pernapasan pada manusia. 3.9.3. Menganalisis gangguan pada sistem pernapasan serta upaya menjaga kesehatan sistem pernapasan. Adapun tujuan pembelajarannya yaitu melalui pembelajaran berbantu LKPD berbasis *word square* peserta didik mampu menganalisis organ sistem pernapasan, mekanisme pernapasan, gangguan sistem pernapasan serta upaya menjaga kesehatan pernapasan manusia dengan kritis. Berdasarkan rumusan tujuan pembelajaran tersebut terdapat kondisi pembelajaran dengan menggunakan LKPD *word square*. Adapun LKPD *word square* tersebut pada kenyataannya belum disiapkan oleh karena itu perlu dikembangkan LKPD *word square* pada materi sistem pernapasan untuk jenjang SMP/MTs.

Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis *word square* diharapkan dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih mudah, lebih menarik minat peserta didik dalam menyelesaikan tugas saat pembelajaran di sekolah. Sejalan dengan pendapat Marsa (2016:45) bahwa LKPD yang dibuat oleh guru digunakan untuk membantu guru dalam menarik minat dan membangkitkan motivasi peserta didik saat belajar. Adapun lembar kerja peserta didik yang dikembangkan harus mengandung unsur permainan agar peserta didik tidak bosan saat mengerjakan latihan yang diberi oleh guru.

Penelitian pengembangan ini akan dilakukan dengan menggunakan metode R&D (*Researh and Development*) model 3D yakni (*define, design, development*). Menurut (Ramadhani, 2016) dikutip dalam (Panggabean dan Danis, 2020: 63) pada tahap pertama, *define* dilakukan analisis kebutuhan peserta didik yang perlu digunakan dalam mengembangkan lembar kerja peserta didik yakni dimulai dari menganalisis masalah yang terjadi dalam pembelajaran. Pada tahap kedua, *design* ini dilakukan perancangan produk. Pada tahap ketiga, *development* dilakukan tahap pengujian dan validasi produk.

Kemudian lembar kerja peserta didik yang dikembangkan terlebih dahulu akan di validasi oleh validator ahli materi, ahli media, dan guru mata pelajaran IPA. Setelah itu dilakukan uji coba dalam kelompok kecil secara terbatas untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik yang telah menggunakan lembar kerja peserta didik berbasis *word square* ini saat proses pembelajaran.

Di samping itu, menurut Mariyaningsih dan Hidayati (2018:124) terdapat pula kelebihan dan kekurangan pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja peserta didik berbasis *word square* yaitu sebagai berikut:

1. Kelebihan:
  - a. Ketelitian dan kesabaran peserta didik diuji saat proses mencari jawaban.
  - b. Memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi.
  - c. Meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran.
  - d. Menstimulasi peserta didik untuk berpikir lebih kritis dan efektif. Menurut Kurniasih dan Sani (2015:97) dalam Herwandannu (2018:2) menyatakan



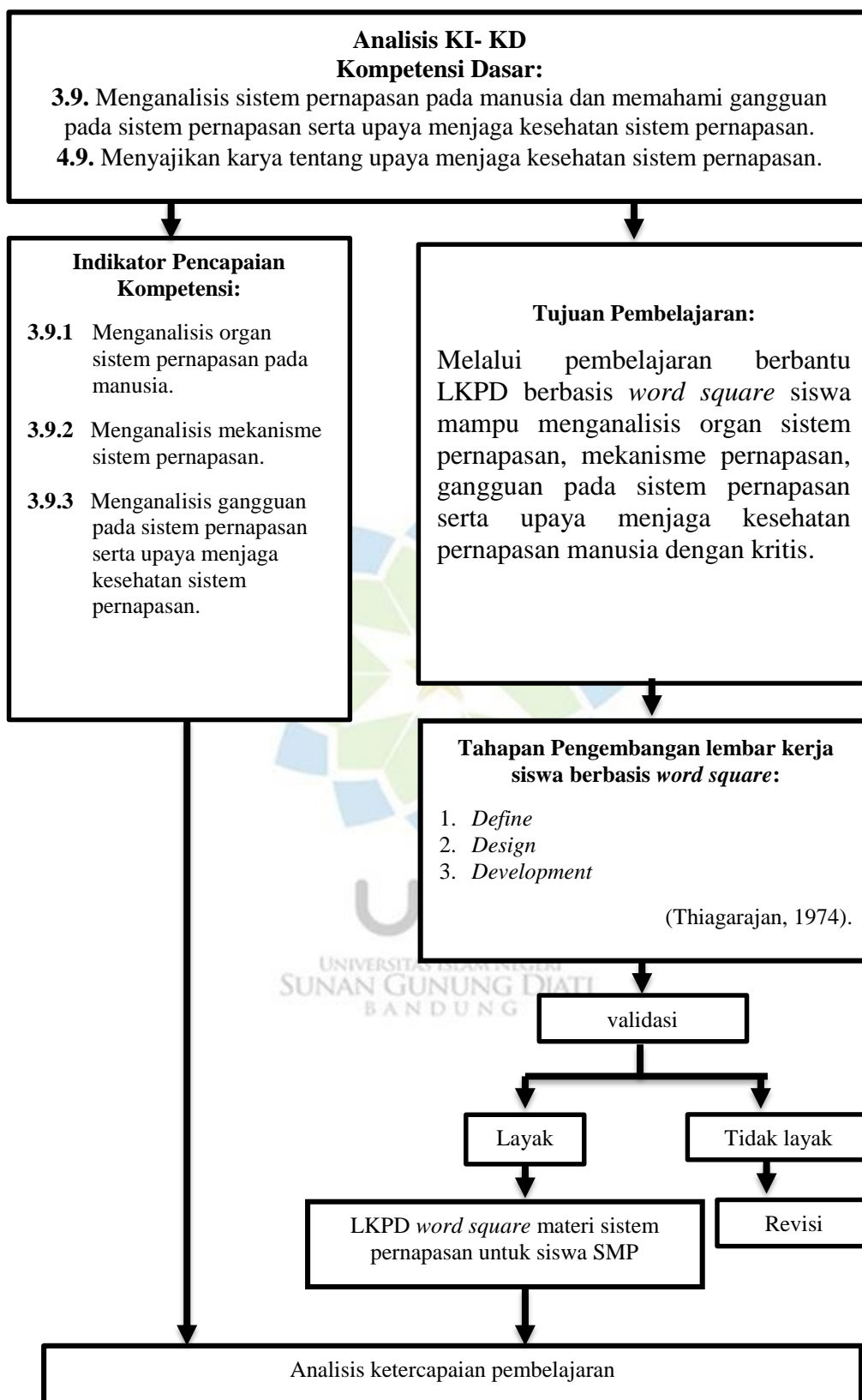
bahwa berpikir efektif disini yakni saat peserta didik menjawab pertanyaan, harus menyesuaikan dengan jawaban yang ada di kotak

2. Kekurangan:

- a. Kemampuan pengembangan materi sesuai potensi peserta didik menjadi terbatas
- b. Kreativitas peserta didik tidak berkembang jika pelaksanaanya kurang baik

Berdasarkan penjelasan kerangka berpikir diatas, dalam bentuk skema dapat digambarkan sebagai berikut:





**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**

## G. Hasil Penelitian Relevan

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sugito (2018:51) dikatakan bahwa dengan melaksanakan pembelajaran dengan metode observasi berbantu LKPD *word square* pada materi fotosintesis tumbuhan kelas VII A SMPN 1 Binangun dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik di ikuti dengan peningkatan hasil belajar yang semula 73,86 menjadi 75,53.
2. Dalam penelitian Nopiyanti (2016:8), pelaksanaan pembelajaran dengan LKPD *word square* ini peserta didik menjawab pertanyaan dengan penuh ketelitian, supaya jawaban peserta didik dapat sesuai dengan kata pada kotak jawaban. Sehingga terjadi perpaduan antara kemampuan menjawab dengan ketelitian peserta didik dalam mencocokkan jawaban. Dalam mengerjakan LKPD tersebut perlu keterlibatan aktif dari peserta didik dalam menyelesaikan persoalan, kemudian terjadilah saling berbagi pengetahuan antar peserta didik di kelompok tersebut. Pembelajaran dengan menggunakan LKPD *word square* merujuk pada keaktifan peserta didik di kelas.
3. Dalam penelitian Akhyar (2017:30-31) motivasi yang terbentuk saat pembelajaran dikarenakan adanya ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang dipadukan dengan LKPD *word square* sehingga peserta didik dapat belajar sambil bermain. Ketertarikan peserta didik pada LKPD *word square* ini dapat menghasilkan aktivitas peserta didik menjadi lebih tinggi.
4. Dalam penelitian Widianti (2013:87) bahwa dengan penggunaan LKPD *word square* dalam pembelajaran, maka kegiatan belajar mengajar menjadi lebih hidup sehingga peserta didik terdorong untuk aktif dalam pembelajaran. Secara keseluruhan aktivitas peserta didik ini meningkat, namun terdapat juga peserta didik yang masih kurang dalam aktivitas belajarnya di kelas. Hal tersebut dipicu karena peserta didik yang masih pasif dan guru kurang bisa mengaktifkan peserta didik tersebut juga peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran yang menuntut peserta didiknya lebih aktif daripada guru.

5. Dalam penelitian Ariawati (2019:175) diketahui bahwa dengan pengerjaan LKPD *word square* secara berkelompok ini peserta didik bisa saling bertukar pikiran dan menuntut peserta didik teliti dalam menjawab setiap pertanyaan tersebut karena dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik. Ketelitian dan ketepatan menjawab pertanyaan sangat berpengaruh pada hasil belajar IPA di kelas.
6. Dalam penelitian Shintia (2019:44) dijelaskan bahwa pembelajaran kurikulum 2013 harus bersifat student center dimana peserta didik dituntut lebih aktif dalam pembelajaran. Di MAN 2 Kota Bengkulu proses belajar mengajar masih didominasi oleh guru sehingga peserta didik seringkali merasa bosan maka guru berinisiatif menggunakan model pembelajaran yang mengandung unsur permainan sehingga setelah dilakukan pembelajaran *word square* aktivitas, motivasi dan kejelian peserta didik meningkat saat pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan hasil pretest dan posttest. Jadi pada pretest rata-rata nilai menunjukkan 28,75 lalu pada posttest meningkat menjadi 79,06 dan selisih antara pretest dan posttest adalah 50,32.
7. Dalam penelitian Cahyana dan Sudana (2019:175) penerapan pembelajaran *word square* yang dibandingkan dengan pembelajaran konvensional berpengaruh pada hasil belajar IPA Peserta didik yakni pada pembelajaran *word square* lebih menunjukkan pengaruh positif lebih besar pada peserta didik.
8. Dalam penelitian Rahmida (2017:57-58) yang menggunakan metode observasi di kombinasi dengan LKPD *word square* menunjukkan peningkatan motivasi peserta didik yang mana pada siklus 1 pertemuan pertama tingkat motivasi peserta didik berada di 10% meningkat jadi 30% di pertemuan 2. Selanjutnya di siklus 2 pertemuan pertama 37% dan meningkat menjadi 53% di pertemuan terakhir. Dari peningkatan motivasi peserta didik tersebut dapat diartikan bahwa penerapan pembelajaran yang telah dilaksanakan tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran materi biologi di kelas VIII-D SMPN 1 Banua Lawas menjadi lebih baik.